

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Motivasi Belajar

Manusia memiliki tujuan dan harapan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam hidupnya. Begitu pula dengan setiap siswa yang mengharapkan keberhasilan dalam belajarnya. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar itu setiap siswa harus memiliki motivasi untuk dapat meraihnya. Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas yang mendukung keberhasilan belajar. Motivasi berasal dari kata “*motive*” atau “*motion*” yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti penggerak, Menurut Sardiman (2005: 73),

Menurut Hamzah B. Uno (2008:1), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi merupakan keinginan yang besar dari dalam diri setiap individu, individu yang ingin meraih prestasi haruslah memiliki aktifitas-aktifitas yang dapat menunjang keberhasilan yang ingin dicapai. Hal tersebut senada dengan pendapat Sardiman (2005:73). Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi berprestasi merupakan dasar penggerak atau pendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas–aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Oemar Hamalik (2001:157) motivasi merupakan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk pencapaian tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keuletan dan kedisiplinan dalam belajar, selalu tekun dalam belajar dan senang pada mata pelajaran atau kegiatan yang ditekuni.

Keinginan, tujuan, dan kebutuhan dalam diri seseorang akan berbeda dengan yang lain. Dorongan atau motivasi yang terdapat dalam diri seseorang dapat dilihat dari karakteristik individu atau orang itu sendiri.

Lebih lanjut Hamalik (2004:161), mengemukakan tentang fungsi motivasi yaitu

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.  
Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah.  
Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.  
Besarnya kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Proses belajar dalam pelaksanaannya sangat memerlukan motivasi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai, Sardirman A. M, (2006:75).

Hamalik (2004: 162–163), membagi motivasi menjadi 2 jenis yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor – faktor dari luar situasi belajar, seperti penghargaan, persaingan dan hukuman.

Adapun ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepas hal yang diyakininya itu
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal  
(Sardiman, 2004:83)

Fungsi motivasi dalam belajar:

1. Mendorong manusia untuk belajar, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi
2. Menentukan arah perbuatan, kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang disertai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.  
(Sardiman, 2004:84-85)

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi belajar

yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Manfaat Motivasi dalam belajar menurut Trhursan Hakim (2000: 27) manfaat motivasi dalam belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar.
2. Mengarahkan kegiatan belajar siswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.
3. Membantu siswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, maka motivasi di pandang sebagai hal yang sangat penting. Di samping sebagai tenaga penggerak, juga sebagai pemberi arah dalam mencapai tujuan serta sebagai literatur dalam melaksanakan pekerjaan. Jika dikaitkan dengan belajar maka motivasi itu merupakan keinginan yang terdapat pada diri individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan atau sesuatu dalam hal belajar yang menjadi pondasi mengapa seseorang berperilaku. Semakin berharga tujuan tersebut maka semakin kuat pula motivasinya. Dengan adanya motivasi sebagai daya dorong siswa dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, yaitu:

1. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai yang ada pada rapor. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
2. Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalau demikian karena hadiah suatu pekerjaan, mungkin tidak

menarik bagi orang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan atau Kompetensi. Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa belajar. Pesaing, baik pesaing individu atau kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
4. *Ego-Involvement*. Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang penting
5. Memberi ulangan. Dengan adanya hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar
6. Mengetahui hasil. Para siswa akan rajin belajar kalaumengetahui hasil belajar yang mereka kerjakan.
7. Pujian. Apabila ada siswa yang sukses yang menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian merupakan bentuk motivasi yang dapat merangsang semua siswa yang mendengarnya
8. Hukuman. Hukuman apabila diberikan secara tepat dan bijak maka akan menjadi motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman
9. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal itu kan lebih baik, bila dibanding dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti didalam diri siswa tersebut ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.
10. Minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitupun minat merupakan alat motivasi yang pokok.
11. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasakan sangat berguna atau menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.  
(Sardiman, 2004 :87)

Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi belajar merupakan dasar penggerak atau pendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi belajar merupakan dasar penggerak atau pendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Hal ini dipertegas oleh sardiman (2006:92–95), menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk

menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar, yaitu: memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, ujian yang diakui.

Keinginan, tujuan, dan kebutuhan dalam diri seseorang akan berbeda dengan yang lain. Dorongan atau motivasi yang terdapat dalam diri seseorang dapat dilihat dari karakteristik individu atau orang itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan belajar merupakan usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang keberhasilannya diukur dengan prestasi.

Adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar merupakan bentuk dari motivasi. Motivasi berarti seorang siswa mempunyai kemauan, dorongan, untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga untuk melakukan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan belajar, serta bersemangat dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan pada diri seorang siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Tingginya hasil yang diraih dipengaruhi oleh tingginya motivasi belajar yang dimiliki.

## **2. Lingkungan Belajar Di Sekolah**

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar dapat berupa keterampilan,

sikap, ataupun pengetahuan. Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada hakikatnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan sengaja dilakukannya tersebut. Hal ini sejalan dengan pengertian yang ditemukan oleh The Liang Gie (1985:6) bahwa “belajar ialah segenap rangkaian kegiatan/aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan dan kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Tujuan dari belajar adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa semaksimal mungkin. Setiap siswa yang belajarnya kurang baik akan memperoleh hasil belajar yang kurang atau rendah. Sebaliknya siswa yang belajarnya baik, akan memperoleh hasil yang baik pula. Namun kenyataannya banyak hambatan atau faktor yang akan mempengaruhinya. Faktor-faktor itu ada yang berasal dari dalam diri siswa atau dari luar siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut terlihat jelas bahwa lingkungan adalah suatu keadaan yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada suatu individu yang berpengaruh positif ataupun negatif. Seperti pendapat Slameto, (2003 : 72) “lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya”.

Lingkungan tempat anak mendapat pendidikan disebut lingkungan pendidikan. Menurut Slameto, (2003 : 60) Faktor ekstern terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar di sekolah yang berada di sekitar siswa yaitu sekolah.

Lingkungan belajar di sekolah mempunyai andil dalam pengaruh kegiatan belajar siswa. Di sekolah siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seperti teman, guru dan anggota sekolah lainnya. Siswa di sekolah lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, suasana kelas yang kondusif adalah kondisi kelas yang dapat memberikan layanan yang terbaik bagi belajar siswa. Kelas adalah sebuah dinamika yang setiap waktu berubah, perubahan suasana kelas akan mempengaruhi psikologi anak. Maka situasi kelas yang dinamis sangat diharapkan dapat mewujudkan hubungan yang harmonis diantara siswa yang menjadi anggotanya dan akan terwujud kerjasama atau persaingan yang sehat antar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim, (2002:18) yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik, adanya teman dan keharmonisan diantara semua personil sekolah.



Menurut Slameto, (2003: 65-69) aspek-aspek lingkungan sekolah meliputi :

1. Relasi guru dan siswa  
Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Juga membuat siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.
2. Relasi siswa dengan siswa  
Bila didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat, maka jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan kebersamaan siswa tidak tampak.
3. Sarana belajar  
Sarana belajar yang cukup memadai membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.
4. Disiplin sekolah  
Peraturan sekolah yang tegas dan tertib akan membantu kedisiplinan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar.

Jadi berdasarkan uraian tersebut, bahwa yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah kesatuan ruang atau kondisi yang dipergunakan oleh perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar ini merupakan penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang baik. Dengan adanya lingkungan yang baik, tentu akan dapat mendukung lancarnya kegiatan belajar. Agar siswa mengalami proses belajar yang berhasil, harus sesuai dengan tujuan yang mesti dicapainya salah satunya yaitu harus dapat menyesuaikan dengan lingkungan belajarnya.

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang sangat menunjang keberhasilan siswa. Lingkungan belajar yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor eksternal yang ada di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar. Siswa hidup dalam masyarakat tidak akan lepas dari lingkungan baik fisik maupun sosial, baik keluarga

maupun masyarakat luas maka diduga lingkungan belajar sangat berkaitan bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkannya.

Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif.

Kondisi pembelajaran efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Diantara yang dapat diciptakan guru untuk kondisi tersebut adalah penciptaan lingkungan belajar.

Dalam Cope (No. 02 tahun VI Desember 2002 : 36), menegaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, setiap guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana interaksi belajar mengajar yang hidup, mengembangkan alat peraga yang sesuai, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, dan lingkungan belajar di kelas yang kondusif.

Berdasarkan kutipan tersebut maka dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar merupakan situasi buatan yang menyangkut lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dengan demikian lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga mampu memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya lingkungan belajar dapat dilihat dari interaksi belajar mengajar yang merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dan dapat berupa lingkungan fisik dan nonfisik.

Lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada diluar individu, yang berkaitan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu meliputi seluruh elemen dalam sekolah tersebut, yang diciptakan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Lingkungan sekolah yang nyaman, secara tidak langsung memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penyelenggara sekolah dan guru tidak bisa mengabaikan begitu saja terhadap lingkungan sekolah. Selain itu terlihat jelas bahwa lingkungan adalah suatu keadaan yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada individu baik pengaruh positif maupun negatif.

Menurut Hakim (2003:18 ),Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman dan keharmonisan diantara semua personil sekolah.

Lingkungan belajar di sekolah mempunyai andil dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Pada saat di sekolah siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seperti teman, guru, dan anggota sekolah yang lain. Siswa di sekolah lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, maka situasi yang dinamis sangat diharapkan agar dapat mewujudkan hubungan yang harmonis diantara siswa yang menjadi anggotanya dan akan terwujud kerjasama atau persaingan yang sehat antar siswa. Selain hubungan yang harmonis antara siswa juga memiliki hubungan yang harmonis antara keluarga, sekolah maupun masyarakat.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Hasil belajar siswa sangat mempengaruhi pada pembelajaran karena hasil belajar merupakan akibat dari pembelajaran. Dengan demikian apabila seorang siswa dalam mengikuti pembelajarannya baik maka akan mendapatkan hasil yang baik. Dengan berakhirnya proses belajar, maka siswa memperoleh hasil belajar.

Menurut Dimiyanti dan Mujiono (2006 : 2) menyatakan bahwa :

“Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dari tindak lanjut dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Hasil belajar adalah kemampuan anak yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan.

Dalam proses belajar siswa dituntut untuk aktif dan memiliki strategi sendiri untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau nilai, disini guru menjadi penggerak aktivitas siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran sesuai dengan pendapat Damarah dan Zain (2006:107) menyatakan bahwa setiap proses belajar menghasilkan hasil belajar. Sudjana

(2000:5) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori. Menurut Blomm prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 kawasan, yaitu: (1)Kognitif, (2)Afektif, dan (3)Psikomotorik.

Gagne menjelaskan prestasi belajar dapat dikelompokkan kedalam 5 kategori, yaitu: (1)keterampilan intelektual, (2)informasi verbal, (3)strategi kognitif, (4)keterampilan motorik, dan (5)sikap.

SMP Negeri 2 Trimurjo merupakan salah satu sekolah yang memiliki hasil belajar siswa yang bervariasi. Hasil belajar tersebut ada yang tinggi, sedang maupun rendah. Perbedaan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) seperti motivasi, intelegensi, minat, persepsi, sarana, sikap maupun faktor pribadi lainnya. Selain faktor internal, faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa misalnya kondisi keluarga, lingkungan belajar, metode mengajar guru dan kompetensi guru.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh siswa yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes pada saat berakhirnya

proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Burton dan Hamalik (2001:31) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, aperssepsi dan keterampilan.

Menurut Mulyasa (2008: 208-209) penilaian hasil belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) Peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahan atas perilaku yang diinginkan, (2) Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan apa yang diinginkan. Penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentuk kompetensi peserta didik. Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang dilakukan dengan evaluasi atau penilaian dan merupakan cara atau tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa

Hasil belajar dapat dibagi menjadi 2 yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi atau hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar

mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa atau maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali atau optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik atau minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.  
(Djamarah, 2006: 107)

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Trimurjo kurangnya motivasi belajar dan lingkungan belajar di sekolah pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah TP 2011/2012 masih tergolong kurang. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang menguasai pelajaran dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan mengenal siswa terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sedang dicapai, siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya.

## B. Hasil Penelitian yang relevan

Tabel 2. Penelitian yang relevan

NO	Nama	Judul	Hasil
1.	Hesti Kartika Sari (2003)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI Semester Ganjil MA Al-Fatah Natar Tahun Pelajaran 2007/2008	Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil MA AL-Fatah Natar tahun pelajaran 2007/2008 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,560 > 1,688$ koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,633.
2.	Melphi Puspitasari (2010)	Pengaruh minat belajar ekonomi dan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMU YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009	Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMU YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 7,049 > t_{tabel} = 1,973$ dengan koefisien korelasi ( $r$ ) 0,462 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,214 yang berarti prestasi belajar ekonomi dipengaruhi oleh lingkungan belajar di sekolah sebesar 21,4%.



### C. Kerangka Pikir

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan karena manusia tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungan. Manusia dan lingkungan mempunyai suatu pengaruh yang saling timbal balik. Selama proses interaksi timbal balik terjadilah perubahan pada manusia sebagai suatu individu. Seperti pendapat Hamalik, (2004 : 195) yang mengatakan bahwa lingkungan adalah suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Sedangkan menurut Rohani HM, (2004 : 19) lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar individu. Adapun lingkungan pengajaran merupakan segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pengajaran” atau “sumber belajar”.

Hasil belajar merupakan pencerminan dari hasil proses belajar mengajar disekolah. Hasil tersebut dapat diketahui selama proses belajar mengajar siswa berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan banyak faktor, diantaranya motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan penuh tanggung jawab, sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Besar kecilnya pengaruh tergantung pada intensitasnya. Klauismeier menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu (Djaali,2008: 110).

Prestasi belajar yang dicapai siswa beraneka ragam ada yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah. Setiap siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif mempunyai kesempatan untuk memperoleh prestasi yang baik.

Secara teoritis telah dijelaskan bahwa untuk melengkapi dirinya dengan sarana belajar tersebut dan adanya motivasi belajar yang ada pada siswa akan mencapai tujuan belajar yang baik. Penguasaan mata pelajaran IPS Terpadu akan lebih mudah dilakukan jika siswa telah menggunakan buku IPS Terpadu dan motivasi untuk belajar IPS Terpadu dengan sebaik-baiknya.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menggambarkan mutu proses belajar pada lembaga pendidikan termasuk sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Jika sebaliknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

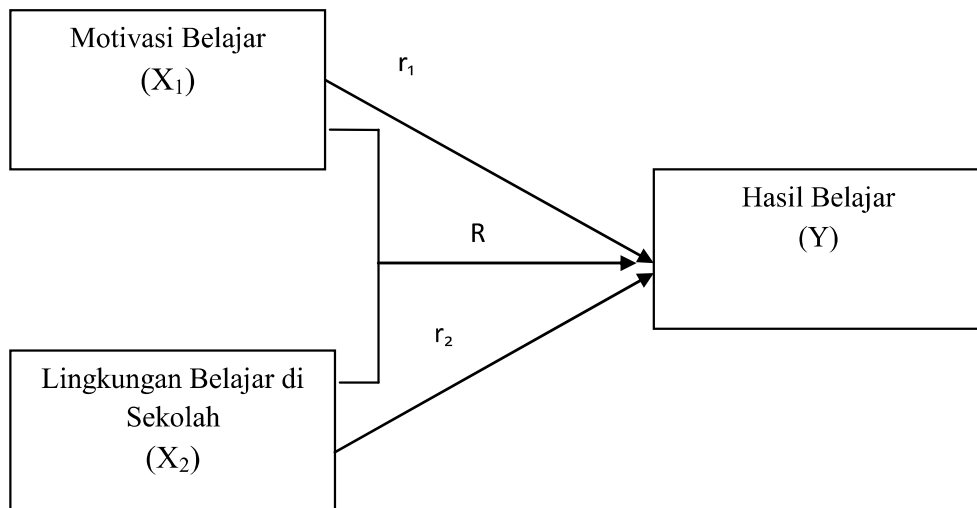
Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, yaitu menilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi. Banyak faktor yang menyebabkan hasil yang diperoleh siswa tinggi atau rendah. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal siswa dan dari eksternal siswa.

Faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah lingkungan belajar, lingkungan belajar di sekolah diduga mempunyai pengaruh dengan pencapaian prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang kurang kondusif akan membuat siswa tidak nyaman untuk belajar. Pada akhirnya, lingkungan belajar yang kurang kondusif dan kurang adanya motivasi berprestasi dalam

diri siswa akan menyebabkan pencapaian prestasi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar ( $Y$ ) dipengaruhi oleh berbagai variabel penyebab, diantaranya motivasi ( $X_1$ ), Lingkungan belajar di sekolah ( $X_2$ ). Dengan demikian kerangka fikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:

belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Paradigma ganda dengan dua variabel independen ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ), dan satu variabel dependen ( $Y$ ).

#### D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah TP 2011/2012.
2. Ada hubungan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah TP 2011/2012.
3. Ada hubungan motivasi belajar, lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah TP 2011/2012.